

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 27 BATAM

Nina Agustyaningrum¹⁾, Silfia Suryantini²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau Kepulauan, Batam, Kepulauan Riau
e-mail: agustyaningrum@gmail.com

²⁾Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau Kepulauan, Batam, Kepulauan Riau
e-mail: silfiasuryantini94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP N 27 Batam yang terdiri dari 129 siswa sedangkan metode pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam dengan besar hubungan **0,6** yang termasuk kategori hubungan kuat; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam dengan besar hubungan 0,5 yang termasuk kategori hubungan cukup; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam dengan besar hubungan 0,6 yang termasuk kategori hubungan kuat.

Kata kunci: kebiasaan belajar, kepercayaan diri, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Tanpa pendidikan, peradaban manusia akan sulit berkembang dan tertinggal. Pendidikan memegang peran penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu jalur pendidikan yang dapat ditempuh adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di setiap jenjang mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga ke perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang dalam berbagai aspek kehidupan. Matematika wajib dipelajari dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang aspek terapan maupun penalarannya banyak dimanfaatkan di berbagai bidang terutama teknologi. Oleh karena itu pembelajaran matematika diharapkan menjadi pelajaran yang disukai dan disenangi siswa, agar

tujuan pembelajarannya dapat dicapai. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang meyakini matematika sebagai pelajaran yang sulit dan sangat abstrak. Akibatnya, sebagian besar siswa tidak cukup antusias dan percaya diri dalam belajar matematika (Djamilah, 2010: 111). Selanjutnya, menurut Marpaung (dalam Ahmad, 2013: 192-193) masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika adalah siswa sulit memahaminya.

Sementara itu, dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan pembelajaran matematika sendiri (dalam lampiran penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006), salah satunya bertujuan agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mendukung tujuan pembelajaran, dibutuhkan kerjasama dari pihak guru, siswa, dan seluruh lingkungan belajar yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sama halnya dengan proses belajar mengajar tentunya mempunyai tujuan, agar semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan belajar siswa dapat kita ketahui berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Bila siswa mendapatkan nilai yang baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut telah mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi tugas, ulangan harian dan ujian.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 238-253) yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti guru sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum. Faktor internal terdiri dari sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Dari beberapa faktor internal yang disebutkan, kebiasaan belajar dan percaya

diri diduga merupakan faktor yang cukup kuat mempengaruhi hasil belajar.

Masalah yang dapat timbul karena seseorang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti belajar tidak teratur, belajar hanya menjelang ujian atau ulangan, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap tentunya adalah hasil belajar yang tidak maksimal. Sedangkan masalah yang terjadi jika siswa kurang percaya diri adalah senang menyontek pekerjaan teman atau menyontek saat ujian, dan lebih percaya kemampuan pihak lain. Hal ini menggambarkan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi ujian. Selain itu rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, dapat mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal-soal ujian. Sikap tersebut dilakukan karena adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa karena takut gagal dan tidak lulus dalam ujian. Seseorang yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memiliki rasa kepercayaan diri, rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk cenderung tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMP N 27 Batam kelas VIII diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika di sekolah tersebut masih rendah. Data hasil belajar matematika siswa yang masih rendah tersebut dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian (UH). Untuk lebih jelasnya data hasil belajar matematika siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian Matematika Kelas VIII

Kelas	KKM	Tuntas %	Tidak Tuntas %	Rata-rata
VIII.1	72	13,33	86,67	55
VIII.2	72	28,57	71,43	57
VIII.3	72	22,5	77,5	55

Sumber : (guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP N 27 Batam)

Berdasarkan tabel 1, rata-rata nilai matematika yang diperoleh masih sangat jauh dari KKM. Karena itu, penting kiranya untuk dicari penyebab masalah ini. Berdasarkan observasi lanjutan dan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, diduga yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah karena kebiasaan belajar siswa yang masih kurang baik dan kepercayaan diri siswa yang masih kurang. Berdasarkan observasi, peneliti melihat kurangnya keinginan siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan, dan siswa kebanyakan suka menyontek saat ujian. Kebiasaan belajar yang tidak baik serta kurangnya kepercayaan diri siswa akan kemampuan dirinya diduga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Seiring dengan hal di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan 2 orang wali kelas dan guru mata pelajaran matematika. Para guru mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dikarenakan kebiasaan belajar yang buruk dan rendahnya rasa percaya diri untuk menerima tantangan dalam belajar seperti tidak mau mengeluarkan pendapat sebab tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penulis ingin menggali lebih mendalam seberapa besarkah masalah kebiasaan belajar dan kepercayaan diri ini mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP N 27 Batam”.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan menggunakan metode *Ex Post Facto*. Penelitian korelasional dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa mengubah, menambah, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada, (Suharsimi, 2010:

4). Dikatakan *Ex Post Facto* karena “Pengamatan dilakukan setelah kejadian lewat” (Suharsimi, 2010: 17). Maksudnya adalah peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kembali ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini diarahkan untuk menguji hubungan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent variabel*) adalah kebiasaan belajar (X_1) dan kepercayaan diri (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*Dependent variabel*) adalah hasil belajar matematika (Y). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII SMP N 27 Batam Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 129 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa kelas VIII SMP N 27 Batam

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
VIII.1	20	23	43
VIII.2	20	21	41
VIII.3	20	25	45

Sumber: Guru Matematika SMP N 27 Batam

Sedangkan untuk sampel penelitian ini peneliti menggunakan metode sampling jenuh, yang berarti sampel dalam penelitian ini sama dengan populasinya.

Sementara itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Menurut Suharsimi (2010: 194-195) angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan dokumentasi berupa data tentang hasil belajar matematika diperoleh dari ulangan harian siswa kelas VIII SMP N 27 Batam Tahun Pelajaran 2015/2016.

Indikator yang diambil peneliti dalam pembuatan angket (*kuesioner*) untuk

variabel kebiasaan belajar meliputi: (1) kebiasaan dalam mengikuti pelajaran; (2) kebiasaan dalam memantapkan pelajaran; (3) kebiasaan dalam membaca buku; dan (4) kebiasaan dalam menghadapi ujian. Sedangkan yang menjadi indikator untuk variabel kepercayaan diri meliputi: (1) percaya pada kemampuan diri sendiri; (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (3) memiliki konsep diri yang positif; dan (4) berani mengemukakan pendapat.

Pengujian validitas menggunakan validitas isi yang diperoleh dengan mengonsultasikan instrument kepada para ahli (*expert judgement*), dalam hal ini peneliti meminta bantuan kepada dosen bimbingan konseling sebagai validator hingga peneliti memperoleh instrument yang valid. Sedangkan untuk reliabilitas dihitung menggunakan rumus *alfa cronbach*. Setelah instrument diujicoba dan dianalisis reliabilitasnya, diperoleh koefisien reliabilitas angket kebiasaan belajar sebesar 0,781 dan untuk angket kepercayaan diri sebesar 0,871 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliabel.

Untuk teknik analisis data terlebih dahulu menggunakan uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan rumus *chi kuadrat*. Selanjutnya untuk menguji hipotesis 1 dan 2 terlebih dahulu dicari koefisien korelasi parsial menggunakan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum X$ = Jumlah skor butir variabel X
- $\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel X
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y
- n = Jumlah responden
- Y = Skor hasil belajar matematika

Kemudian baru dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t hitung
 - r = Nilai koefisien korelasi
- Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi berganda pada hipotesis 3 digunakan rumus:

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan:

- $R_{X_1X_2Y}$ = Koefisien korelasi X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y
- r_{X_1Y} = Koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y
- r_{X_2Y} = Koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y
- $r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Kemudian untuk menguji signifikansi koefisien korelasi berganda digunakan uji F:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

- R = Nilai koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah responden

Sementara itu, untuk kategori besarnya nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 184)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan uji prasyarat yaitu uji normalitas disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Dk	χ^2_{hit}	χ^2_{tabel}	Kaidah Keputusan
X_1	$n - 1$	8,04	14,067	$\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tabel}$
X_2	$n - 1$	4,52	14,067	$\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tabel}$
Y	$n - 1$	12,28	14,067	$\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tabel}$

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa untuk ketiga variabel penelitian nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga asumsi normalitas untuk data penelitian ini terpenuhi.

Selanjutnya, hasil perhitungan untuk koefisien korelasi dan uji signifikansi untuk hipotesis 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Hipotesis 1 dan 2

Variabel	N	$r_{X_1,Y}$	$r^2_{X_1,Y}$	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}
X_1, Y	129	0,6	0,36	127	8,45	1,98
X_2, Y	129	0,5	0,25	127	6,5	1,98

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil koefisien korelasi antara variabel kebiasaan belajar (X_1) dan hasil belajar (Y) adalah 0,6 dan termasuk kategori hubungan yang kuat dengan nilai t hitung > t tabel yang berarti terdapat hubungan yang signifikan Antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika. Begitupun untuk variabel kepercayaan diri (X_2) dan hasil belajar matematika diperoleh nilai r 0,5 dan termasuk kategori hubungan yang cukup dengan nilai t hitung > t tabel yang berarti terdapat hubungan yang signifikan Antara kepercayaan diri dan hasil belajar matematika. Nilai positif pada r menunjukkan korelasi yang positif yang bermakna semakin baik kebiasaan belajar maupun kepercayaan diri siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

Dari hasil perhitungan hipotesis 1 dan 2, sudah dapat ditebak hasil perhitungan

untuk uji hipotesis yang ketiga. Berikut disajikan hasil perhitungan untuk uji hipotesis yang ketiga.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Berganda

Keterangan Variabel	n	r_{X_1,X_2}	$R_{X_1,X_2,Y}$	dk	F_{hit}	F_{tabel}
Normal X_1, X_2, Y	129	0,8	0,6	126	35,44	3,07

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6, diperoleh koefisien korelasi ganda adalah 0,6 dan termasuk kategori hubungan yang kuat dengan nilai F hitung > F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 27 Batam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulanningsih (2013) yang menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Djumiyati dan Moedjiono (2013: 238-253), kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Sehingga kebiasaan belajar yang baik akan membudayakan hasil belajar yang baik pula. Apabila belajar sudah menjadi budaya, maka siswa akan melakukannya dengan senang hati. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti selalu menyiapkan buku atau perlengkapan belajar, mencatat setiap tugas, tidak lupa membawa PR ke sekolah, mempersiapkan diri untuk ujian, menjaga kesehatan, berkonsentrasi dalam belajar tentunya akan sangat besar kemungkinan dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Terkhusus untuk pelajaran matematika yang memiliki ciri khas konsep-konsep yang saling terkait, sehingga konsep yang akan dipelajari selalu berhubungan dengan konsep yang telah lalu pastinya memerlukan persiapan yang lebih dalam belajar. Oleh karena itu sangat

diperlukan kebiasaan belajar yang baik dalam belajar matematika khususnya.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis yang kedua, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arly (2013) yaitu semakin tinggi *self-confidence* dan *personal* siswa maka akan semakin tinggi dan baik hasil belajar yang dicapai sebaliknya jika *self confidence* dan *personal* rendah maka akan semakin rendah dan buruk hasil belajar yang dicapai. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung yakin akan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak mudah terpengaruh orang lain, bertindak sesuai kehendak, dan optimis. Berani mengerjakan soal matematika di depan kelas, aktif menjawab pertanyaan guru, dan menganggap semua masalah ada jalan keluarnya membuat dirinya pantang menyerah dalam mengusahakan hasil terbaik. Oleh karenanya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung kurang berani menghadapi tantangan, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, tidak berani menjawab pertanyaan guru, dan takut menerima resiko akan cenderung pasif dalam menerima masalah yang berakibat tidak bisa menyelesaikan masalah dengan baik sehingga hasil belajar yang diperolehpun akan kurang baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan

kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam.

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat memberikan informasi akan faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika sehingga guru dapat lebih memperhatikan kebiasaan belajar dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran matematika.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sehubungan dengan peran kebiasaan belajar dan kepercayaan diri yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitiannya dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arly Asena Syarif. (2012). "Hubungan antara Self Confidence dan Personality dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N Batam Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*, tidak diterbitkan, Universitas Riau Kepulauan, Batam.
- Dimiyati dan Mujiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamilah Bondan Widjajanti. (2010). *Mengembangkan kemampuan komunikasi matematis mahasiswa calon guru matematika melalui strategi perkuliahan kolaboratif berbasis masalah*. Makalah Seminar Nasional Pendidikan Matematika

FMIPA UNY. Yogyakarta 17 April
2010

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Nomor 22 Tahun 2006

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R & D.
Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur suatu
Pendekatan Praktik. Jakarta: PT.
Rineka Cipta.

Undang-Undang Pendidikan Nasional No.
20 tahun 2003

Wulanningsih. (2012). Pengaruh kebiasaan
belajar dan Lingkungan Sekolah
terhadap Prestasi Belajar SMK
Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran
2011/2012. Diambil pada tanggal 02
Oktober 2015, dari
[https://izzaila.files.wordpress.com/20
12/01/prilaku-belajar-1.pdf](https://izzaila.files.wordpress.com/2012/01/prilaku-belajar-1.pdf)